

## **RELASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM KELOMPOK MELALUI WHATSAPP GRUP DENGAN KEMAMPUAN BAHASA ARAB PELAJAR MA DI PANGKALPINANG**

**Iqrom Faldiansyah**

IAIN Syaikh Abdurrahaman Siddik Bangka Belitung  
iqromulyaizza@gmail.com

**Aisyah Pratiwi**

IAIN Syaikh Abdurrahaman Siddik Bangka Belitung  
aisyahpratiwi2103@gmail.com

**Pebri Yanasari**

IAIN Syaikh Abdurrahaman Siddik Bangka Belitung  
pheb\_he@yahoo.co.id

### **Abstract**

*This study aims to determine the relationship between interpersonal communication carried out through the Whatsapp Group and the Arabic language skills of Madrasah Aliyah students in Pangkalpinang. This research takes the time setting during the pandemic so that learning is carried out online using the Whatsapp Group. By using stratified random sampling, this study used 132 students as the sample. Correlational research using the product moment formula to analyze the results was carried out by distributing questionnaires about interpersonal communication which contained openness, empathy, support, positive attitudes and equality. Based on calculations performed with SPSS, it is known that the data is normally and linearly distributed. Furthermore, no positive and significant relationship was found between interpersonal communication and the Arabic language skills of Aliyah madrasah students in Pangkalpinang because the calculated  $p$  value  $>$  critical  $p$  is  $0.483 > 0.005$ . Learning was carried out via the Whatsapp Group so that teachers and students were not met face to face especially at that time they were in class X which had never met the teacher face to face which could be the cause of the absence of a relationship between the two variables above.*

**Keywords:** relation, interpersonal communication, Arab Language ability.

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relasi antara komunikasi interpersonal yang dilakukan melalui Whatsapp Group dengan kemampuan Bahasa Arab siswa/siswi Madrasah Aliyah di Pangkalpinang. Penelitian ini mengambil pengaturan waktu ketika pandemi sehingga pembelajaran dilakukan secara online dengan menggunakan Whatsapp Group. Dengan menggunakan stratified random sampling, penelitian ini menggunakan 132 siswa/siswi sebagai sampelnya. Penelitian yang bersifat korelasi dengan menggunakan rumus product moment untuk menganalisis hasilnya dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner tentang komunikasi interpersonal yang berisi tentang keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesetaraan. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan SPSS diketahui bahwa data terdistribusi normal dan linier. Selanjutnya tidak ditemukan hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dengan kemampuan Bahasa Arab siswa/siswi madrasah Aliyah di Pangkalpinang karena nilai  $p$  hitung  $> p$  kritis yakni  $0.483 > 0.005$ . Pembelajaran yang dilakukan via Whatsapp Group sehingga guru dan murid tidak dipertemukan secara langsung apalagi pada waktu itu mereka berada di kelas X yang mana belum pernah bertemu dengan sang guru secara langsung bisa jadi penyebab tidak adanya hubungan di antara dua variabel di atas.*

**Kata kunci :** relasi, komunikasi interpersonal, Bahasa Arab.

## A. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 (*Coronavirus disease*) telah mengakibatkan banyak perubahan di kehidupan manusia termasuk dalam dunia pendidikan. Keterbatasan ruang gerak sebagai upaya untuk mengurangi tingkat penyebaran virus memaksa pihak sekolah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pembelajaran jarak jauh sendiri telah diatur oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran covid-19 diperkuat dengan SE Sesjen nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama darurat covid-19. Memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak pandemi covid-19, mencegah penyebaran dan penularan covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua adalah tujuan dari

diberlakukannya BDR. Selanjutnya, untuk memastikan BDR terlaksana dengan baik, satuan pendidikan harus menggunakan berbagai macam aplikasi demi menunjang pembelajaran jarak jauh yang efektif.

Menurut Fitriah, sistem pembelajaran dapat dilakukan menggunakan perangkat *personal computer* (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet sehingga pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama. Pembelajaran jarak jauh dapat menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran<sup>1</sup>. Kepemilikan *personal computer* atau *smartphone* yang saat ini lebih umum digunakan dan dimiliki memudahkan guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Selain itu, kemudahan dalam mengakses internet juga memiliki peran yang penting dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran jarak jauh. Angka aksesibilitas masyarakat Indonesia dalam penggunaan internet cukup tinggi. Berdasarkan data dari *We are Social* di bulan Januari 2022 terdapat 204,7 juta pengguna aktif internet di Indonesia dengan angka penetrasi mencapai 73,7% dari total populasi.<sup>2</sup>

Kemudahan dalam mengakses internet membuat penggunaan berbagai aplikasi media sosial menjadi marak di kalangan masyarakat. Whatsapp sebagai sebuah aplikasi media sosial adalah aplikasi yang paling sering digunakan oleh masyarakat Indonesia berdasarkan data dari *We are Social*. Pada bulan Februari 2022, tercatat 88,7 % dari total populasi di Indonesia adalah pengguna aktif Whatsapp. Jumlah ini menempatkan WA sebagai aplikasi sosial media yang paling sering diakses.<sup>2</sup> Dengan banyaknya pengguna Whatsapp di Indonesia, menjadikan penggunaan *Whatsapp* menjadi hal yang familiar bagi semua kalangan termasuk para siswa/siswi sekolah. Umumnya penggunaan aplikasi ini dimanfaatkan oleh para guru untuk menunjang pembelajaran jarak jauh. Selain karena familiarnya para siswa/siswi terhadap penggunaan Whatsapp, aplikasi ini juga memberikan fitur yakni Whatsapp Group yang mumpuni untuk menunjang pembelajaran jarak jauh. Dengan menggunakan *WhatsApp Group* maka seorang guru atau pendidik dapat mengumpulkan murid dalam jumlah yang banyak dalam satu ruang chat, sehingga siswa dapat berinteraksi dengan mudah menggunakan tulisan, pesan suara, berkas, video atau gambar.

Lebih lanjut, dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *Whatsapp Group* interaksi antara guru dan siswa tetap terjadi meskipun melalui perantara aplikasi sehingga komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal harus berjalan efektif. Menurut Liliweri seperti yang dikutip oleh Effendi komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara seorang komunikator dan seorang komunikan. Komunikasi tersebut dianggap efektif dalam merubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis. Komunikasi antarpribadi lebih efektif berlangsung jika berjalan di antara dua orang yang saling menyampaikan dan memberi pesan secara timbal balik<sup>3</sup>. Devito memberikan indikator yang bisa digunakan untuk mengetahui keefektifan komunikasi interpersonal, yakni keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesetaraan. Lima indikator tersebut selanjutnya akan dijadikan sebagai kisi-kisi dalam kuesioner pada penelitian ini.

Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan formal setara dengan sekolah menengah atas yang memadukan pengetahuan umum dan pengetahuan Agama Islam dalam pengajarannya. Persentase masing-masing pendidikan ini tentunya sama besar, sehingga diharapkan adanya keseimbangan antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama yang diperoleh siswa. Dengan porsi pendidikan agama Islam yang lebih besar dari sekolah umum dimaksudkan agar setiap peserta didik memiliki kesempatan lebih baik untuk mengenal islam, membentuk karakter anak sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadist agar menjadi pribadi muslim yang memiliki akhlak sesuai dengan ajaran islam. Dalam kurikulum pendidikan di Madrasah Aliyah, Bahasa Arab memiliki porsi yang lebih besar daripada Bahasa asing lainnya. Bahasa Arab sebagai Bahasa al-Qur'an membuat penguasaan Bahasa Arab bagi siswa/siswi MA menjadi penting. Sebagai Bahasa asing, mempelajari Bahasa Arab melalui perantara seperti *Whatsapp Group* tentu memiliki kesulitan tersendiri terutama dalam menerima pesan/informasi yang ingin disampaikan oleh guru sehingga penemuan emngenai efektifitas komunikasi interpersonal menjadi hal yang menarik.

Hasil penelitian awal (*preliminary research*) yang telah dilakukan di 2 (dua) Madrasah Aliyah di Kota Pangkalpinang menunjukkan bahwa *Whatsapp Group* adalah aplikasi yang sering digunakan oleh para guru di sekolah-sekolah tersebut dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Ada beberapa hal yang menjadikan *Whatsapp Group* sebagai

pilihan utama yakni familiarnya para siswa/siswi dengan aplikasi ini karena mereka selalu menggunakan aplikasi ini untuk bertukar pesan dan pemakaian kuota yang relatif kecil ketika membuka aplikasi ini membuat siapapun dengan tingkat ekonomi yang bagaimanapun dapat mengaksesnya. Selain itu, lengkapnya fitur yang disediakan oleh aplikasi ini seperti bertukar pesan lewat tulisan ataupun suara, berbagi berkas video, audio dan tulisan dalam bentuk word, pdf, excel, dan powerpoint, serta melakukan panggilan secara kelompok sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh. Ketersampaian pesan/informasi dengan baik melalui komunikasi interpersonal yang ditunjang oleh penggunaan *Whatsapp Group* menjadi patut untuk diketahui keefektifitasannya.

Penelitian mengenai efektifitas komunikasi interpersonal merupakan penelitian yang sudah pernah dilakukan. Berikut adalah beberapa penelitian yang berkaitan dengan efektivitas komunikasi interpersonal yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yakni:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Sepriadi Saputra “Efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam Kegiatan Pembelajaran melalui Media WhatsApp Group”<sup>4</sup>. Berdasarkan dari hasil pemaparan mengenai efektivitas komunikasi interpersonal dalam kegiatan perkuliahan menggunakan WhatsApp Group oleh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang diketahui bahwa WhatsApp Group dapat menampilkan berbagai jenis media pembelajaran baik itu berupa media visual, audio, audio visual, dan kelompok penyaji. Akan tetapi media WhatsApp Group tidak dapat memberikan contoh objek secara langsung apabila matakuliah membutuhkan contoh objek untuk diperagakan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar yang hanya menggunakan media WhatsApp Group tanpa menggunakan metode perkuliahan tatap muka menjadi tidak efektif, ini dikarenakan banyaknya kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dan dosen saat pelaksanaan kegiatan perkuliahan berlangsung. Berbagai kendala yang dihadapi adalah tingkat keterbukaan yang kecil dari mahasiswa, empati yang sulit untuk ditunjukkan baik oleh mahasiswa maupun oleh dosen, sikap dukungan yang tidak sekuat apabila pembelajaran dilakukan dengan pertemuan langsung dikelas, sikap yang ditunjukkan sebagian besar berlaku sebaliknya dengan apa yang diharapkan oleh dosen, serta kesetaraan makna materi pembelajaran baik itu bagi mahasiswa maupun bagi

dosen yang berbeda. Sebagian besar Mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang menunjukkan sikap yang sebaliknya dari sikap yang diharapkan selain itu mahasiswa sulit untuk terangsang untuk terlihat antusias dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan, meskipun terdapat beberapa mahasiswa yang antusias akan tetapi sebagian besar terlihat tidak antusias. Perbedaan konsep pemahaman tujuan antara dosen dan mahasiswa akan sulit dihindari karena mahasiswa tidak dapat secara penuh merasakan emosi yang timbul dalam diri dosen pada saat menyampaikan materi, begitupula dengan dosen, dosen merasa kesulitan memahami apa yang diinginkan oleh mahasiswa sehingga sulit untuk menyamakan tujuan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media WhatsApp Group.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Siska Sagita Mustami “Efektivitas Pembelajaran melalui WhatsApp Group terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah”<sup>5</sup>. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut: (1) Rata-rata nilai kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang diajar dengan pembelajaran melalui WhatsApp Group pada pokok materi vector mencapai 77; (2) Pembelajaran menggunakan WhatsApp Group tidak efektif dalam meningkatkan nilai kemampuan pemecahan peserta didik.

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Said Rafi Apta “Komunikasi Interpersonal dalam Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Media Whatsap Group (Studi pada Siswa SMP di Kampung Tejokusuman)”<sup>6</sup>. Berdasarkan dari hasil pemaparan mengenai komunikasi interpersonal dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh melalui media WhatsApp Group oleh guru SMP yang bertempat tinggal di Kampung Tejokusuman diketahui bahwa WhatsApp Group dapat menampilkan berbagai jenis media pembelajaran baik itu berupa media visual, audio, audio visual, dan kelompok penyaji. Namun, media WhatsApp Group tidak dapat memberikan contoh objek secara langsung apabila mata pelajaran membutuhkan contoh objek untuk diperagakan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar yang hanya menggunakan media WhatsApp Group tanpa menggunakan metode pembelajaran tatap muka adalah hal yang kurang efektif. Karena masih ditemukan banyak kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung.

*Keempat*, Penelitian yang dilakukan oleh Jerry Iwan “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Perkuliahan Berbasis Online (Studi Deskriptif Kuantitatif pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP USU)”<sup>7</sup> Dari hasil penelitian mengenai efektivitas komunikasi interpersonal dalam perkuliahan berbasis online, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan pada kategori “sedang” mengenai ketiga dimensi pada penelitian ini. Sebesar 55.7% mahasiswa memiliki pengetahuan sedang tentang sikap pembentuk sikap interpersonal yang efektif dan dimensi ciri komunikasi interpersonal yang efektif. Berdasarkan hasil analisis pengelompokan skor dari kedua dimensi yang diteliti, 46.84% responden merasa bahwa komunikasi interpersonal tetap terjadi dan terlaksana dengan cukup efektif selama perkuliahan daring. Hal tersebut di atas ditandai dengan lebih banyaknya kesempatan dalam diskusi, lebih rileksnya para responden dalam mengikuti perkuliahan online, penggunaan bahasa yang baik dan sopan oleh mayoritas responden, dan lebih banyaknya interaksi yang dapat dilakukan dengan teman-teman kuliah di dalam kelas. Namun, walaupun berjalan cukup efektif, mayoritas responden tetap menginginkan adanya peningkatan pada aplikasi perkuliahan daring terutama untuk mempermudah, mendukung, serta mengasah komunikasi interpersonal para mahasiswa dalam perkuliahan daring sehingga komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan lebih efektif.

*Kelima*, Penelitian yang dilakukan oleh Mulya Faidatul Hasanah “Efektivitas Penggunaan WhatsApp Group pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi Covid-19”<sup>8</sup>. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) di masa pandemi covid-19 dapat dilakukan secara efektif dengan menggunakan media whatsapp group (WAG). WAG sebagai salah satu aplikasi yang tersedia pada smartphone sangat mudah untuk dioperasikan serta memiliki fitur-fitur yang menunjang kegiatan belajar mengajar (KBM). Agar KBM dengan menggunakan WAG dapat mencapai tujuan pembelajaran, hendaknya guru perlu mempersiapkan rancangan kegiatan serta materi pembelajaran yang bervariasi sehingga memacu keaktifan peserta didik dalam belajar secara PJJ di masa pandemic covid -19 yang sedang berlangsung seperti saat ini.

Meskipun penelitian mengenai tentang efektifitas komunikasi interpersonal melalui Whatsapp grup sudah pernah dilakukan sebelumnya, penelitian-penelitian sebelumnya

memiliki celah yang bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya. Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian yang diajukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti metode penelitian, variabel, dan partisipan. Penelitian sebelumnya cenderung menggunakan metode kualitatif dengan wawancara sebagai instrumennya serta hanya menggunakan pendekatan deskriptif. Walaupun ada penelitian sebelumnya yang menggunakan metode kuantitatif namun pendekatannya hanya sekedar deskriptif. Berbeda dengan penelitian yang diajukan dimana pertanyaan asosiatif juga diadakan. Pemilihan kemampuan Bahasa Arab sebagai dependen variabel membedakan penelitian ini dengan berbagai penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya juga banyak dilakukan di lingkungan universitas, sedangkan pada penelitian ini siswa/siswi Madrasah Aliyah adalah populasi yang dipilih.

## **B. Kajian Teoritis**

Menurut Effendy, komunikasi atau dalam Bahasa Inggris disebut *communication* berasal dari bahasa latin yaitu *communication* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti 'sama', dimana pada kata 'sama' merujuk pada hasil sama makna.<sup>9</sup> Harold Lasswell dalam Mulyana cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan: *Who say what in which channel to whom with what effect?* (siapa mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dengan pengaruh bagaimana).<sup>10</sup> Komunikasi memiliki banyak jenis sesuai dengan kondisi dan cara penyampaiannya. Dengan beragamnya media komunikasi, maka beragam pula jenis dan tipe komunikasi. Komunikasi yang dilakukan dalam kelompok yang terjadi antar pribadi dapat juga dilakukan via Whatsapp Group. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi memiliki pengertian sebagaimana komunikasi secara umum. Komunikasi interpersonal juga terdapat komunikator, komunikan, serta pesan. Hanya saja komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) merujuk pada komunikasi yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih. Menurut Joseph De Vito, dalam bukunya *The Interpersonal Communication Book*, komunikasi antarpribadi adalah suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik. "*the process of sending and receiving messages between two persons or among a small group of person, with effect and some immediate feedback*".<sup>11</sup>

Pada dimensi positif, kemampuan komunikasi seseorang juga dipengaruhi oleh penggunaan kata-kata yang tidak tepat. Perbedaan penggunaan kata-kata positif sangat penting untuk pembentukan hubungan interpersonal. Penelitian sebelumnya telah menemukan bahwa komunikasi antara keluarga dan guru memiliki dampak positif pada perilaku percaya diri siswa, dan perilaku percaya diri dapat diwujudkan melalui sikap yang lebih percaya diri dan mendapatkan rasa hormat dari orang lain melalui cara yang langsung dan terbuka dan komunikasi yang jujur sehingga dapat membina hubungan sosial yang baik. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat interpersonal keluarga atau guru, siswa akan semakin asertif.<sup>12</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan salah satu keterampilan dari seorang individu dalam menyampaikan, mengembangkan, menerima dan menilai pesan atau informasi yang dilakukan oleh minimal dua orang maupun kelompok secara non verbal dan verbal, sehingga terciptanya umpan balik dalam proses komunikasi guna mencapai tujuan dan pemenuhan tugas tertentu dalam penelitian ini antara guru dan para siswa khususnya dalam pelajaran bahasa arab. Tidak hanya penyampaian materi pembelajaran bahasa arab saja, namun timbal balik yang diakibatkan dari komunikasi yang dilakukan mampu menimbulkan komunikasi efektif antara mereka sehingga meminimalisir *miss communication* atau *miss understanding*. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Jalaludin Rachmat dalam Psikologi Komunikasi yaitu komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik.<sup>13</sup>

Pendekatan yang digunakan untuk melihat keefektifan komunikasi interpersonal dalam pembelajaran bahasa arab melalui *WhatsApp Group* yaitu dapat dikaji dengan dilihat dari beberapa aspek komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan, sikap mendukung, empati, sikap positif, dan kesetaraan. Teori pertukaran sosial memandang hubungan dari individu dengan individu lainnya dengan menghitung penghargaan dan pengorbanan individu. Dalam komunikasi interpersonal, teori pertukaran sosial ini digunakan untuk melanjutkan suatu hubungan atau tidaknya. Dalam teori ini melibatkan dua orang atau beberapa orang dalam berinteraksi dan yang terlibat dalam hubungan itu tentunya akan memutuskan hubungan mereka untuk dilanjutkan atau tidaknya, selain itu apakah seseorang dialaminya akan merasa puas dengan pengorbanan yang mereka keluarkan

(*cost*) dan penghargaan yang dikeluarkan (*reward*). Penghargaan dan pengorbaan akan dihubungkan dengan kepuasan mengenai hasil dari kebutuhan –kebutuhan sosial dan pribadi antar individu yang terlibat.<sup>14</sup>

### **C. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini terfokus pada penelitian kuantitatif dengan metode survei yang menggunakan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menemukan keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, dan hubungan variabel yang berkenaan tentang hal sosiologis dan psikologis yang terjadi dimasa lampau atau saat ini dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan yang tidak mendalam dengan hasil yang kemudian dapat digeneralisasikan.<sup>15</sup> Untuk mengetahui efektifitas komunikasi interpersonal, penelitian survei dapat digunakan karena bertujuan untuk menemukan keyakinan dan pendapat responden mengenai hal tersebut baik secara sosiologis ataupun psikologis. Dalam penelitian dengan metode survei, pendekatan deskriptif tidak digunakan untuk membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain melainkan hanya untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*).<sup>16</sup> Dalam penelitian ini, komunikasi interpersonal dan kemampuan Bahasa Arab merupakan 2 variabel mandiri yang tidak dibandingkan ataupun dihubungkan sehingga pendekatan deskriptif layak digunakan. Pendekatan deskriptif berupaya mendeskripsikan secara faktual mengenai efektifitas komunikasi interpersonal dan kemampuan Bahasa Arab siswa. Selain pendekatan deskriptif, pendekatan asosiatif juga digunakan dalam penelitian ini untuk menemukan hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya. Hubungan kausal yang bersifat sebab akibat dari variabel *independen* dan *dependen* akan ditemukan. Dalam penelitian ini, 2 (dua) variabel yakni komunikasi interpersonal melalui WA grup sebagai variabel *independent*, sedangkan kemampuan Bahasa Arab siswa/siswi sebagai variabel *dependen*.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas X Madrasah Aliyah baik negeri dan swasta yang ada di Kota Pangkalpinang. Terdapat 2 (dua) madrasah dengan jumlah total populasi berkisar 220 siswa/siswi sebagaimana terdapat dalam table di bawah ini:

Tabel 1: Populasi Penelitian

NO	NAMA MADRASAH	ALAMAT	JUMLAH SISWA
1	MAN 1 Pangkalpinang	Jln. Depati Amir no. 53	201
2	MAS Darussalam	Jln. A Yani Dalam No. 36	19
<b>TOTAL</b>			220

Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil dengan memberikan kesempatan yang setara bagi setiap anggota populasi dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. *Stratified random sampling* digunakan karena populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Hal ini dilakukan agar setiap sekolah dapat memiliki jumlah sampel yang representatif sehingga hasil penelitian dapat mewakili keadaan setiap sekolah. Selanjutnya ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan table Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5 % yakni 132 siswa/siswi akan menjadi sampel dalam penelitian ini dengan distribusi sebagai berikut:

Tabel 2: Sampel Penelitian

NO	NAMA MADRASAH	JUMLAH SISWA
1	MAN 1 Pangkalpinang	121
2	MAS Darussalam	10
<b>TOTAL</b>		132

Selanjutnya, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi nilai. Kuesioner digunakan untuk mengetahui keefektifan komunikasi interpersonal melalui WA grup. Indikator yang digunakan dalam kuesioner ini adalah keterbukaan, sikap mendukung, empati, sikap positif, dan kesetaraan yang dikemukakan oleh Devito. Jumlah butir pertanyaan dalam setiap indikator akan dibuat sedikit tapi memadai untuk mengukur variabel yang akan diteliti,<sup>15</sup> untuk itu 5 (lima) pertanyaan untuk setiap indikator sudah cukup memadai. Skala Likert adalah skala sikap yang akan digunakan untuk mengukur efektifitas komunikasi interpersonal dengan gradasi pengukuran sangat positif hingga sangat negatif. Berikut adalah skor yang diberikan untuk setiap jawaban responden.

Tabel 3: Skor Jawaban

SKOR	PERNYATAAN POSITIF	PERNYATAAN NEGATIF
4	Sangat Setuju	Sangat Tidak Setuju

3	Setuju	Tidak Setuju
2	Tidak Setuju	Setuju
1	Sangat Tidak Setuju	Sangat Setuju

Validitas dan reliabilitas instrumen juga dicari dalam penelitian ini. Kuesioner yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya di Madrasah Aliyah lain dengan jumlah responden 30 siswa/siswi diketahui bahwa ada beberapa item soal yang tidak valid sehingga pertanyaannya direvisi dan diuji kembali hingga mendapatkan hasil yang valid. Pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor yaitu dengan mengkorelasikan antar skor instrumen dalam suatu faktor dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Korelasi yang digunakan adalah korelasi Pearson Product Moment. Untuk menguji reliabilitas instrument, data telah dianalisis menggunakan *Cronbach Alpha* sehingga ditemukan koefisien *Alpha* 0.68 yang mana berdasarkan kriteria dibawah ini menunjukkan bahwa reliabilitas intrumen dalam kategori sedang. Hasil koefisien *Alpha* selanjutnya diinterpretasikan menggunakan tabel kriteria yang diambil dari Sudijono sebagai berikut:

Tabel 4: Kriteria Indeks Reliabilitas

NILAI $R_{XY}$	INTERPRETASI
0,0-0,20	Reliabilitas sangat rendah
0,20-0,40	Reliabilitas rendah
0,40-0,70	Reliabilitas sedang
0,70-0,90	Reliabilitas tinggi
0,90-1,00	Reliabilitas sangat tinggi

Sumber data yang dikumpulkan terdiri data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari penyebaran angket di seluruh Madrasah Aliyah di Pangkalpinang yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi nilai Bahasa Arab siswa/siswi Madrasah Aliyah yang

dikumpulkan oleh guru mata pelajaran tersebut ketika mereka melakukan pembelajaran lewat Whatsapp grup.

Data ordinal adalah data yang akan dihasilkan dalam penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala Likert sehingga perlu dilakukan konversi dari data ordinal tersebut menjadi data interval agar statistik parametrik dapat dilakukan. Alih data menjadi data interval akan dilakukan dengan metode suksesif interval. Setelah data berhasil dikonversikan, data tersebut akan dianalisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment akan digunakan untuk menganalisis hubungan antara efektifitas komunikasi interpersonal dengan kemampuan Bahasa Arab siswa/siswi. Selanjutnya tes analisis asumsi normalitas dan linearitas juga akan dilakukan untuk memastikan data telah terdistribusi secara normal dan linear.

#### D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum menghitung apakah terdapat relasi antar dua variabel, normalitas dan linearitas data diuji terlebih dahulu dengan menggunakan tes *one sample* Kolmogorov-Smirnov diketahui bahwa data terdistribusi normal dengan nilai p hitung yang lebih kecil dari p kritis yakni  $0.000 < 0.005$  seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		KomunikasiInterpersonal	KemampuanBahasaArab
N		132	132
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	59.8409	84.9697
	Std. Deviation	4.63117	5.55327
Most Extreme Differences	Absolute	.130	.196
	Positive	.130	.196
	Negative	-.067	-.098
Test Statistic		.130	.196
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berikutnya diuji linearitas antara komunikasi interpersonal dengan kemampuan Bahasa Arab yang mana diperoleh nilai deviasi linearitas p hitungnya lebih besar daripada p kritis yakni  $0.839 > 0.005$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel komunikasi interpersonal dengan kemampuan Bahasa Arab.

**ANOVA Table**

			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
KemampuanBahasaArab	Between	(Combined)	485.032	22	22.047	.676	.854
*	Groups	Linearity	15.345	1	15.345	.470	.494
KomunikasiInterpersonal		Deviation from Linearity	469.687	21	22.366	.686	.839
	Within Groups		3554.847	109	32.613		
	Total		4039.879	131			

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS diketahui bahwa nilai rata-rata untuk komunikasi interpersonal adalah 59.84 dan kemampuan Bahasa Arab adalah 84.96. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai Bahasa Arab siswa/siswi melampaui KKM yakni 75.

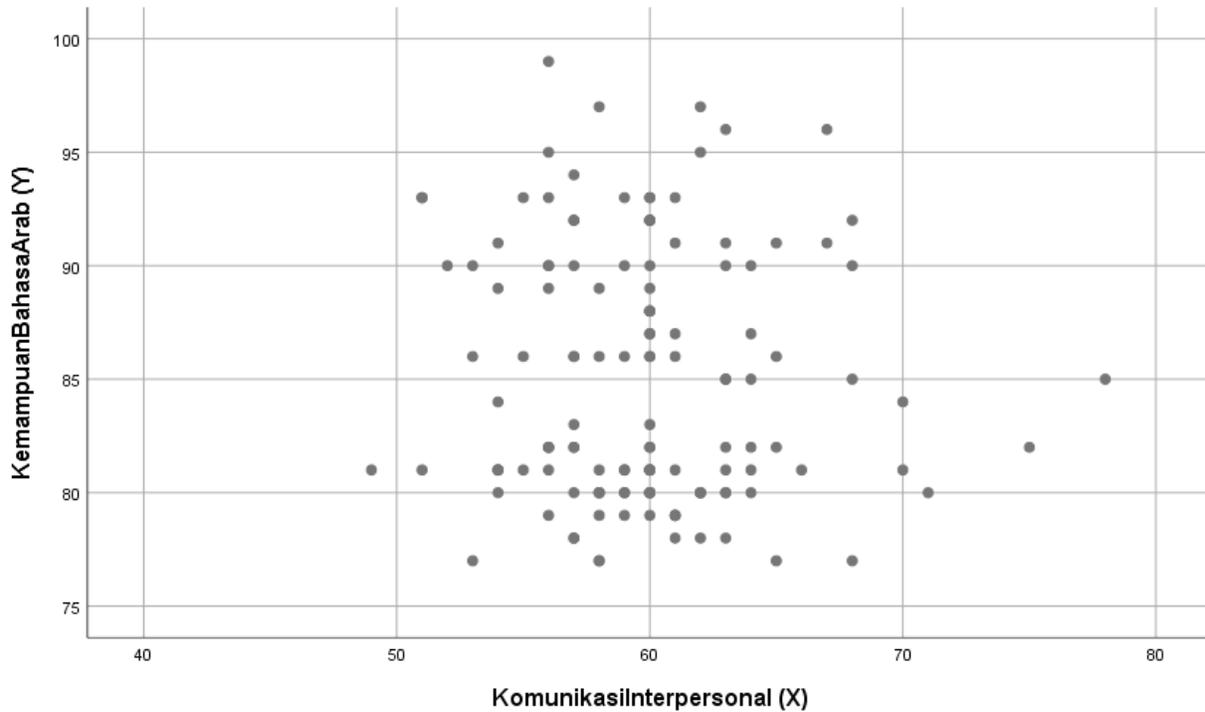
**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
KomunikasiInterpersonal	59.8409	4.63117	132
KemampuanBahasaArab	84.9697	5.55327	132

Selanjutnya, berdasarkan perhitungan korelasi Pearson Product Moment ditemukan bahwa -0.062 merupakan nilai korelasi dengan nilai p hitung 0.483 yang lebih besar daripada nilai p kritis 0.005. Dengan kata lain, tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dengan kemampuan Bahasa Arab siswa/siswi madrasah Aliyah di Pangkalpinang.

**Correlations**

		KomunikasiInterpersonal	KemampuanBahasaArab
KomunikasiInterpersonal	Pearson Correlation	1	-.062
	Sig. (2-tailed)		.483
	N	132	132
KemampuanBahasaArab	Pearson Correlation	-.062	1
	Sig. (2-tailed)	.483	
	N	132	132



Meski Devito, Kusumo, Jatmika dan berbagai penelitian terdahulu menyebutkan bahwa komunikasi interpersonal bisa mengarah pada perilaku asertif dan meningkatkan motivasi dalam belajar, tetapi berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa komunikasi interpersonal tidak memiliki hubungan yang langsung dengan kemampuan berbahasa Arab siswa/siswi. Dengan kata lain semakin efektif komunikasi interpersonal tidak bisa menjamin semakin baik kemampuan berbahasa Arab siswa/siswi.

#### **E. Kesimpulan dan Rekomendasi**

Pandemi Covid-19 memang merubah kehidupan dalam segala aspek termasuk kegiatan pembelajaran di sekolah. Upaya dengan menggunakan media *online* seperti Whatsapp Group untuk menjangkau para siswa/siswi yang terpaksa harus belajar dari rumah sepertinya masih belum bisa menjadi pilihan utama dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan sepertinya masih belum bisa membangun komunikasi interpersonal yang baik antara guru dan murid terutama dalam pembelajaran Bahasa Arab. Pembelajaran Bahasa Arab sebagai bahasa asing, tidak pernah bertemu secara luar jaringan serta terbatasnya komunikasi yang terjadi pada waktu itu ditengarai bisa menjadi sebab tidak ditemukannya hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dengan kemampuan Bahasa Arab. Dengan demikian, masih terbuka kesempatan untuk meneliti lebih lanjut mengenai hal ini terutama untuk komunikasi interpersonal yang terjadi di luar jaringan (*offline*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, H. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. (Kanisius, 2003).
- Apta, S. R. Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Media Whatsapp Group ( Studi Pada Siswa Smp Di Kampung Tejokusuman ). 1–20 (2020).
- Deddy, M. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (PT. Remaja Rosdakarya, 2007).
- Devito. *The Interpersonal Communication Book : Eleventh Edition*. (Pearson Education, Inc, 2007).
- Effendy, O. U. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. (Citra Aditya Bakti, 2003).
- Fitriah, M. Opini: Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *liputan6.com* <https://www.liputan6.com/citizen6/read/4248063/opini-transformasi-media-pembelajaran-pada-masa-pandemi-covid-19> (2020).
- HASANAH, M. F. Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group (Wag) Pada Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Di Masa Pandemi Covid-19. *EDUTECH J. Inov. Pendidik. Berbantuan Teknol.* **1**, 82–87 (2021).
- Iwan, J. Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Perkuliahan Berbasis Online( Studi Deskriptif Kuantitatif pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP USU ). *Univ. Sumatera Utara* 1–126 (2021).
- Kemp, S. Digital 2022: Indonesia. *datareportal.com* <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia> (2022).
- Kusumo, P. & Jatmika, D. Adiksi Internet Dan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja. *Psibernetika* **13**, 20–31 (2020).
- Mustami, S. S. Efektivitas Pembelajaran Melalui Whatshapp Grup terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah (studi Penelitian Peserta Didik Kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Ketanggungan Kapbuten Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020 pada Mater Vektor). *Progr. Stud. Pendidik. Mat. Fak. Kegur. dan Ilmu Pendidikan; Universitas Pancasakti Tegal* (2020).
- Onong Uchjana, E. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. (Citra Aditya Bakti, 2003).
- Pontoh, W. P. Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak. *Acta Diurna* **1**, 4 (2013).
- Saputra, S. Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Media Whatsapp Group. *Prof. J. Komun. dan Adm. Publik* **7**, 11–21 (2020).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Penerbit Alfabeta, 2019).
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. (Alfabeta, 2008).